

## **Analisis Penerapan Nilai-Nilai Pancasila di Sekolah dalam Lukisan Garuda: Ekspresi Seni dalam Memaknai Pancasila di SMA Swasta Budi Satria Medan**

**Nova Ritonga<sup>1</sup>, Kristin Agustina Simanjuntak<sup>2</sup>, Mafaza Aulyani Hadi<sup>3</sup>, Triya Ayu Anggreni<sup>4</sup>, Loise Lodovikus Tagomi Tarigan<sup>5</sup>**

<sup>1,2,3,4,5</sup>Universitas Negeri Medan, Indonesia

Email: [novaritonga9@gmail.com](mailto:novaritonga9@gmail.com)<sup>1</sup>, [kristinsimanjuntak335@gmail.com](mailto:kristinsimanjuntak335@gmail.com)<sup>2</sup>,  
[mafazaauyahadi@gmail.com](mailto:mafazaauyahadi@gmail.com)<sup>3</sup>, [triaayuanggraini133@gmail.com](mailto:triaayuanggraini133@gmail.com)<sup>4</sup>,  
[loistarigan35@gmail.com](mailto:loistarigan35@gmail.com)<sup>5</sup>

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan nilai-nilai Pancasila di SMA Swasta Budi Satria Medan melalui karya seni lukisan Garuda. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian lapangan (field research) sebagaimana dijelaskan oleh Meleong (2017). Sumber data primer diperoleh melalui wawancara dengan beberapa guru. Data sekunder dikumpulkan melalui studi literatur yang relevan dengan konsep Pancasila, pendidikan karakter, dan peran seni dalam menanamkan nilai-nilai kebangsaan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung di lingkungan sekolah untuk mengamati aktivitas pembelajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila melalui karya seni lukisan Garuda. Wawancara mendalam dengan narasumber utama juga digunakan untuk menggali informasi terkait strategi, tantangan, dan hasil yang dicapai dalam penerapan nilai-nilai tersebut. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif menggunakan pendekatan interpretatif (Matthew & Michael Huberman, 2014) guna memperoleh pemahaman yang komprehensif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa karya seni lukisan Garuda berperan efektif sebagai media edukasi dalam menanamkan nilai-nilai Pancasila kepada siswa. Melalui aktivitas seni ini, siswa tidak hanya memahami makna simbol-simbol Pancasila, tetapi juga mampu menginternalisasi nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari, seperti gotong royong, persatuan, dan sikap menghargai perbedaan. Strategi yang diterapkan oleh para guru meliputi diskusi kelompok, penugasan kreatif, dan pemanfaatan karya seni sebagai sarana refleksi nilai-nilai kebangsaan. Meskipun terdapat tantangan seperti keterbatasan waktu dan fasilitas, para guru mampu mengatasinya melalui pendekatan yang inovatif dan kolaboratif. Temuan ini memberikan kontribusi penting bagi dunia pendidikan dalam mengembangkan metode pembelajaran berbasis seni untuk menanamkan nilai-nilai Pancasila secara efektif kepada siswa.

Kata kunci: Pancasila, Lukisan Garuda, Pendidikan Karakter

### **ABSTRACT**

*This study aims to analyze the implementation of Pancasila values at Budi Satria Private High School in Medan through Garuda painting artwork. This research employs a qualitative approach with a field research method as described by Meleong (2017). Primary data sources were obtained through interviews with several teachers, while secondary data were collected through literature studies relevant to the concept of Pancasila, character education, and the role of art in instilling national values. Data collection techniques included direct observation in the school environment to observe learning activities that integrate Pancasila values through Garuda painting artwork. In-depth interviews with key*

*informants were also conducted to gather information regarding strategies, challenges, and outcomes achieved in the implementation of these values. The data obtained were analyzed descriptively using an interpretative approach (Matthew & Michael Huberman, 2014) to gain a comprehensive understanding. The research findings show that Garuda painting artwork effectively serves as an educational medium for instilling Pancasila values in students. Through this artistic activity, students not only understand the meaning of Pancasila symbols but are also able to internalize these values in their daily lives, such as mutual cooperation, unity, and respect for diversity. The strategies implemented by the teachers include group discussions, creative assignments, and the use of artwork as a medium for reflecting on national values. Although challenges such as time constraints and limited facilities exist, teachers successfully addressed them through innovative and collaborative approaches. These findings provide significant contributions to the field of education in developing art-based learning methods to effectively instill Pancasila values in students.*

**Keywords:** *Pancasila, Garuda Painting, Character Education*

## PENDAHULUAN

Pancasila merupakan ideologi, landasan, dan sumber dari segala aturan bangsa Indonesia. Sebagai ideologi negara, Pancasila mengandung cita-cita, harapan, dan tujuan bersama yang harus dicapai oleh negara Indonesia. Pancasila berperan sebagai alat pemersatu bangsa dalam mewujudkan tatanan kehidupan yang aman, nyaman, dan tertib. Oleh karena itu, seluruh masyarakat Indonesia harus senantiasa menghormati dan menjunjung tinggi Pancasila. Nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila merupakan nilai luhur yang baik untuk dijadikan sebagai pedoman dalam kehidupan sehari-hari. (Rosma Bella Hindayanti, et.al, 2022)

Namun, salah satu permasalahan yang dihadapi oleh bangsa Indonesia adalah semakin mudarnya nilai-nilai Pancasila. Kehidupan masyarakat masa kini menjadi bukti bahwa nilai Pancasila semakin pudar. Menurut (Oktari & Dewi, 2021), pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di Indonesia menjadi salah satu faktor penyebab pudarnya nilai-nilai Pancasila. Masyarakat semakin terlena dengan perkembangan teknologi dan cenderung mengabaikan nilai-nilai Pancasila. Hal ini berpotensi menimbulkan dampak buruk bagi generasi muda sebagai penerus bangsa.

Dalam dunia pendidikan, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) menjadi sarana penting untuk menanamkan nilai-nilai Pancasila. Mata pelajaran ini memiliki fokus pada materi yang membentuk karakter warga negara Indonesia agar memahami serta melaksanakan hak dan kewajiban sebagai seorang warga negara yang terampil, cerdas, dan berkarakter dengan berorientasi pada Undang-Undang Dasar Tahun 1945 dan Pancasila sebagai falsafah bangsa (Dewantara, et.al, 2021) Pendidikan karakter yang terintegrasi dengan PPKn merupakan upaya untuk menanamkan nilai-nilai moral dan karakter dalam diri siswa agar dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. (Falah Adriannuh, et.al, 2023). Pendidikan berbasis karakter ini terdiri atas berbagai komponen seperti pengetahuan, kesadaran, dan tindakan guna mengimplementasikan nilai-nilai tersebut pada Tuhan Yang Maha Esa, pada dirinya sendiri, orang di sekitarnya, kehidupan berbangsa, serta negara. (Annisa & Tangerang, 2020)

Sayangnya, terjadi krisis konten kreatif yang tidak mengangkat tema nilai-nilai Pancasila dalam setiap konten yang diproduksi. Idealnya, konten yang diproduksi di media sosial seharusnya mengandung unsur keberagaman, persatuan, dan

kebangsaan sehingga media sosial tidak hanya menjadi wadah hiburan semata, tetapi juga menjadi kanal peredaran konten bernuansa positif. Jika konten negatif seperti hoaks dan ujaran kebencian terus beredar di media sosial, hal ini dapat mengancam keutuhan bangsa Indonesia. Generasi muda yang semakin jauh dari nilai-nilai Pancasila berisiko terpengaruh oleh propaganda digital yang dapat memecah persatuan bangsa. (Angga Septiyanto, et.al, 2023)

Dalam era modern ini, tantangan terhadap implementasi nilai-nilai Pancasila di kalangan pelajar semakin nyata. Fenomena seperti meningkatnya individualisme, berkurangnya rasa empati, dan rendahnya semangat gotong royong mulai terlihat dalam interaksi sosial siswa. Perbedaan pendapat yang seharusnya diselesaikan melalui musyawarah kerap berujung pada perselisihan, sementara sikap menghargai perbedaan agama, suku, dan budaya terkadang mulai luntur. Kondisi ini menunjukkan bahwa pemahaman terhadap nilai-nilai Pancasila di kalangan pelajar masih perlu ditingkatkan agar mereka mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut (Falah Adriannuh, et.al, 2023), seni memiliki peran strategis dalam menyampaikan pesan moral karena mampu menghadirkan makna simbolik yang mendalam dan mudah dipahami oleh siswa. Lukisan *Garuda: Ekspresi Seni dalam Memaknai Pancasila* yang dibuat oleh siswa di SMA Swasta Budi Satria Medan menjadi contoh konkret bagaimana media seni dapat menjadi sarana edukasi yang efektif. Lukisan ini menampilkan elemen-elemen simbolik seperti Garuda berwarna emas, timbangan, siluet musyawarah, peta kepulauan Indonesia, serta ikon keberagaman agama yang mencerminkan sila-sila Pancasila. Pendekatan ini tidak hanya menarik perhatian siswa tetapi juga mampu membangkitkan pemahaman yang lebih mendalam terhadap penerapan nilai-nilai Pancasila di lingkungan sekolah dan kehidupan sehari-hari.

Menurut (Zulfadli, et.al, 2023), pendidikan memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai moral dan kebangsaan kepada peserta didik, termasuk nilai-nilai Pancasila. Melalui pendidikan yang kreatif dan inovatif, siswa dapat lebih mudah memahami dan mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu pendekatan yang efektif adalah melalui seni rupa, karena seni mampu menyampaikan pesan dengan cara yang menarik, simbolik, dan mendalam. Dalam hal ini, lukisan *Garuda: Ekspresi Seni dalam Memaknai Pancasila* yang dibuat oleh siswa SMA Swasta Budi Satria Medan menjadi media pembelajaran yang relevan untuk menanamkan nilai-nilai Pancasila. Lukisan tersebut tidak hanya memperkuat pemahaman siswa tentang makna simbol-simbol Pancasila, tetapi juga menginspirasi mereka untuk menerapkan nilai-nilai tersebut dalam perilaku dan sikap di lingkungan sekolah maupun masyarakat. Dengan demikian, seni rupa dapat menjadi sarana efektif untuk membentuk karakter siswa yang berlandaskan nilai-nilai Pancasila.



Gambar 1 Simbol dan Lampang Lukisan Burung Garuda

Di tengah tantangan tersebut, SMA Swasta Budi Satria Medan mencoba menerapkan pendekatan kreatif dalam menanamkan nilai-nilai Pancasila melalui seni rupa. Salah satu contohnya adalah lukisan *Garuda: Ekspresi Seni dalam Memaknai Pancasila* karya siswa kelas 12 IPA A yang berhasil menyoroti nilai-nilai dasar Pancasila melalui simbol visual yang kuat. Lukisan ini tidak hanya menciptakan karya estetika yang menarik, tetapi juga berisi pesan moral yang mendalam. Ikon Garuda berwarna emas melambangkan kekuatan bangsa, siluet musyawarah mencerminkan nilai demokrasi, dan ikon keberagaman agama menandakan pentingnya toleransi.

Namun, muncul pertanyaan menarik mengenai seberapa efektif pendekatan seni rupa ini dalam menanamkan pemahaman dan pengamalan nilai-nilai Pancasila di kalangan siswa. Apakah simbol-simbol dalam lukisan tersebut benar-benar mampu membentuk kesadaran mereka tentang makna Pancasila? Bagaimana siswa memaknai dan menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari setelah berpartisipasi dalam proses penciptaan karya seni tersebut? Pertanyaan-pertanyaan ini menjadi dasar penting bagi penelitian ini untuk mengkaji peran seni rupa sebagai media edukasi yang efektif dalam memperkuat pemahaman dan penerapan nilai-nilai Pancasila di sekolah. Fenomena menarik yang muncul adalah bagaimana siswa mampu mengekspresikan pemahaman mereka tentang nilai-nilai Pancasila melalui karya seni tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan berbasis seni tidak hanya memperkaya kreativitas siswa, tetapi juga menjadi media efektif untuk menanamkan pemahaman mendalam tentang Pancasila. Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada analisis penerapan nilai-nilai Pancasila yang tercermin dalam lukisan tersebut, sekaligus mengkaji sejauh mana karya seni dapat berperan dalam membentuk kesadaran moral dan karakter siswa.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode *field research* atau penelitian lapangan (Meleong, 2017) untuk menganalisis penerapan nilai-nilai Pancasila di SMA Swasta Budi Satria Medan melalui karya seni lukisan Garuda. Sumber data primer dalam penelitian ini meliputi Ibu Zulaika selaku guru seni, Bapak Hendri sebagai guru BK, dan Ibu Risda Rangkuti sebagai guru kurikulum. Data sekunder diperoleh melalui studi literatur yang berkaitan dengan konsep Pancasila, pendidikan karakter, serta peran seni dalam menanamkan nilai-nilai kebangsaan.



Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung di lingkungan sekolah untuk mengamati aktivitas pembelajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila melalui karya seni lukisan Garuda. Selain itu, wawancara mendalam dengan narasumber utama digunakan untuk menggali informasi terkait strategi, tantangan, dan hasil yang dicapai dalam penerapan nilai-nilai Pancasila tersebut. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif dengan menafsirkan temuan dari observasi dan wawancara untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif (Matthew & Michael Huberman, 2014) mengenai bagaimana karya seni tersebut menjadi media edukasi dalam menanamkan nilai-nilai Pancasila di SMA Swasta Budi Satria Medan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Makna Simbolik Lukisan Garuda Sebagai Representasi Nilai-Nilai Pancasila Di SMA Swasta Budi Satria Medan.

Lukisan Garuda yang terdapat di SMA Swasta Budi Satria Medan memiliki makna simbolik yang mendalam dalam merepresentasikan nilai-nilai Pancasila. Setiap elemen yang tergambar dalam lukisan tersebut memiliki pesan moral yang mencerminkan lima sila Pancasila sebagai dasar negara Indonesia. Ikon keberagaman tempat ibadah menjadi simbol sila pertama, *Ketuhanan Yang Maha Esa*. Simbol ini menegaskan bahwa Indonesia menjunjung tinggi kebebasan beragama, di mana setiap individu berhak menjalankan ibadah sesuai keyakinannya. Hal ini mencerminkan pentingnya toleransi antar umat beragama untuk menjaga keharmonisan sosial di tengah keberagaman masyarakat Indonesia. (Rosyd Rosyadi, et.al, 2021)

Ikon timbangan merepresentasikan sila kedua, *Kemanusiaan yang Adil dan Beradab*. Timbangan mencerminkan keadilan yang berlaku bagi semua warga negara tanpa memandang status sosial, suku, atau agama. Filosofi ini sejalan dengan prinsip keadilan yang menegaskan bahwa setiap individu harus diperlakukan secara setara sesuai dengan hak dan kewajibannya. Gambar kepulauan Indonesia yang membentang mencerminkan sila ketiga, *Persatuan Indonesia*. Bentangan pulau-pulau ini menegaskan bahwa walaupun Indonesia terdiri dari beragam suku, bahasa, dan budaya, persatuan tetap menjadi kunci utama dalam menjaga keutuhan bangsa. Siluet musyawarah dalam lukisan menggambarkan sila keempat, *Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan*. Simbol ini mengingatkan akan pentingnya dialog dan musyawarah dalam mencapai keputusan yang adil dan bijaksana.

Ikon palu melambangkan sila kelima, *Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia*. Palu merupakan simbol kerja keras dan perjuangan yang menegaskan bahwa setiap warga negara berhak memperoleh kesejahteraan sosial tanpa diskriminasi. Terakhir, burung Garuda sebagai ikon utama melambangkan kekuatan, keberanian, dan persatuan bangsa Indonesia. Dengan sayapnya yang mengembang, Garuda mencerminkan semangat bangsa yang siap menghadapi tantangan dan terus bergerak maju. Warna emas pada tubuh Garuda menegaskan kejayaan dan kebanggaan sebagai bangsa yang berdaulat. Melalui lukisan ini, siswa di SMA Swasta Budi Satria Medan diharapkan dapat memahami dan mengamalkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari sebagai wujud nyata cinta tanah air dan persatuan bangsa. (Rosma Bella Hindayanti, et.al, 2022)

## 2. Penerapan Nilai-Nilai Pancasila Melalui Lukisan Garuda Sebagai Ekspresi Seni Di SMA Swasta Budi Satria Medan

Lukisan Garuda yang terpampang di SMA Swasta Budi Satria Medan bukan hanya sekadar karya seni, tetapi juga menjadi media edukatif yang merepresentasikan nilai-nilai Pancasila. Melalui simbol-simbol yang terdapat dalam lukisan tersebut, seperti ikon keberagaman tempat ibadah, timbangan, kepulauan Indonesia, siluet musyawarah, dan palu, siswa diajak untuk memahami makna mendalam dari setiap sila Pancasila. Dengan pendekatan seni ini, nilai-nilai Pancasila disampaikan secara visual dan kreatif, sehingga lebih mudah dipahami dan dihayati oleh siswa. Lukisan ini menjadi pengingat bahwa nilai-nilai Pancasila tidak hanya diajarkan melalui teori, tetapi juga dapat diekspresikan dalam bentuk karya seni yang memiliki pesan moral dan kebangsaan yang kuat.

Sebagaimana hasil wawancara bersama Ibu Zulaika selaku guru seni di SMA Swasta Budi Satria Medan menjelaskan bahwa; (Ibu Zulaika, 2025)

*“Penerapan nilai-nilai Pancasila melalui lukisan Garuda sebagai ekspresi seni memiliki peran penting dalam membentuk karakter siswa. Menurut beliau, seni merupakan media yang menarik dan efektif untuk menyampaikan pesan moral karena dapat dengan mudah dipahami oleh siswa melalui visual yang kuat dan simbol-simbol yang bermakna. Ibu Zulaika menambahkan bahwa lukisan Garuda yang terdapat di sekolah menampilkan elemen-elemen yang merepresentasikan setiap sila Pancasila, sehingga siswa dapat memahami makna tersebut secara mendalam sambil mengapresiasi karya seni. Selain itu, metode ini dinilai mampu menanamkan rasa cinta tanah air dan kesadaran akan keberagaman yang ada di Indonesia. Beliau menegaskan bahwa pendekatan kreatif seperti ini penting agar siswa tidak hanya memahami Pancasila secara teori, tetapi juga mampu menghayati dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari”.*

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa penerapan nilai-nilai Pancasila melalui lukisan Garuda sebagai ekspresi seni berperan penting dalam membentuk karakter siswa. Metode ini dianggap efektif karena visual yang kuat memudahkan siswa memahami makna Pancasila. Selain itu, pendekatan kreatif ini menanamkan rasa cinta tanah air dan kesadaran akan keberagaman. Dengan demikian, siswa tidak hanya memahami Pancasila secara teori, tetapi juga mampu menghayati dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Sejalan dengan hasil wawancara bersama Ibu Risda Rangkuti sebagai guru kurikulum di SMA Swasta Budi Satria Medan menjelaskan bahwa; (Ibu Risda Rangkuti, 2025)

*“Penerapan nilai-nilai Pancasila melalui lukisan Garuda merupakan langkah kreatif yang sangat efektif dalam menanamkan pemahaman mendalam kepada siswa. Menurut Ibu Risda, seni visual memiliki keunggulan dalam menyampaikan pesan moral karena mampu menarik perhatian siswa dengan cara yang lebih menarik dan berkesan. Lukisan Garuda yang terpampang di sekolah tersebut dirancang dengan memasukkan simbol-simbol yang mencerminkan setiap sila Pancasila, mulai dari keberagaman tempat ibadah, ikon timbangan, hingga siluet musyawarah. Elemen-elemen ini secara visual memperkuat pemahaman siswa tentang pentingnya persatuan, keadilan sosial, dan nilai-nilai kemanusiaan. Ibu Risda menambahkan bahwa melalui pendekatan seni ini,*

*siswa tidak hanya sekedar menghafal konsep Pancasila, tetapi juga diajak untuk mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari. Dengan melihat lukisan tersebut, siswa diharapkan dapat lebih memahami bagaimana nilai-nilai seperti toleransi, gotong royong, dan musyawarah berperan penting dalam menciptakan masyarakat yang harmonis. Beliau juga menyoroti bahwa pendekatan ini sejalan dengan kurikulum yang menekankan pembentukan karakter siswa. Menurutnya, metode kreatif seperti ini dapat membuat siswa merasa lebih dekat dengan Pancasila, bukan hanya sebagai konsep yang diajarkan di dalam kelas, tetapi sebagai nilai yang mereka hayati dan terapkan dalam interaksi sosial mereka sehari-hari”.*

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa penerapan nilai-nilai Pancasila melalui lukisan Garuda di SMA Swasta Budi Satria Medan dilakukan dengan cara menghadirkan elemen visual yang mencerminkan setiap sila Pancasila. Simbol-simbol seperti keberagaman tempat ibadah, ikon timbangan, dan siluet musyawarah menjadi media yang efektif untuk menanamkan nilai-nilai Pancasila secara mendalam. Selain itu, pendekatan ini mendorong siswa untuk memahami Pancasila tidak hanya secara teori, tetapi juga mengaitkannya dengan pengalaman dan interaksi sosial mereka sehari-hari. Metode ini dinilai mampu memperkuat rasa cinta tanah air, menumbuhkan sikap toleransi, serta membentuk karakter siswa yang berlandaskan nilai-nilai Pancasila.

Penerapan nilai-nilai Pancasila melalui lukisan Garuda di SMA Swasta Budi Satria Medan dilakukan dengan cara menghadirkan elemen visual yang mencerminkan setiap sila Pancasila. Adapun penerapannya antara lain:

- a. Simbol Keberagaman Tempat Ibadah: Menunjukkan penghormatan terhadap kebebasan beragama sebagai wujud dari sila pertama, *Ketuhanan Yang Maha Esa*.
- b. Ikon Timbangan: Melambangkan keadilan sosial dan perlakuan yang adil bagi semua pihak sesuai dengan sila kedua, *Kemanusiaan yang Adil dan Beradab*.
- c. Gambar Kepulauan Indonesia: Menggambarkan persatuan bangsa yang beragam sebagai perwujudan sila ketiga, *Persatuan Indonesia*.
- d. Siluet Musyawarah: Mencerminkan pentingnya musyawarah dalam pengambilan keputusan sesuai dengan sila keempat, *Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan*.
- e. Ikon Palu: Menunjukkan kerja keras dan perjuangan demi keadilan sosial yang merupakan implementasi dari sila kelima, *Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia*.

### **3. Tantangan Dan Upaya Yang Dilakukan Guru Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pancasila Melalui Karya Seni Lukisan Garuda Di SMA Swasta Budi Satria Medan**

Menanamkan nilai-nilai Pancasila kepada siswa merupakan tugas penting yang diemban oleh para pendidik, termasuk melalui pendekatan kreatif seperti seni. Di SMA Swasta Budi Satria Medan, lukisan Garuda menjadi salah satu media yang digunakan untuk memperkenalkan dan menanamkan nilai-nilai Pancasila secara visual. Namun, dalam proses tersebut, para guru menghadapi berbagai tantangan, mulai dari pemahaman siswa yang beragam, minat yang fluktuatif terhadap seni, hingga keterbatasan waktu dalam pembelajaran. Meskipun demikian, para guru

berupaya mengatasi kendala tersebut dengan menerapkan berbagai strategi kreatif dan inovatif. Upaya ini tidak hanya bertujuan untuk menanamkan nilai Pancasila secara teori, tetapi juga untuk membentuk karakter siswa agar mampu menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Pembahasan berikut akan menguraikan tantangan yang dihadapi serta langkah-langkah yang dilakukan guru dalam menghadirkan pendidikan karakter berbasis seni melalui lukisan Garuda di sekolah tersebut.

Sebagaimana hasil wawancara bersama Ibu Zulaika selaku guru seni di SMA Swasta Budi Satria Medan menjelaskan bahwa; (Ibu Zulaika, 2025)

*"Berbagai tantangan yang dihadapi dalam menanamkan nilai-nilai Pancasila melalui karya seni, khususnya pada lukisan Garuda. Salah satu tantangan yang dihadapi adalah minimnya pemahaman siswa terhadap simbol-simbol dalam lambang Garuda Pancasila, sehingga mereka kurang memahami makna filosofis yang terkandung di dalamnya. Selain itu, ketertarikan siswa terhadap seni lukis terkadang berkurang karena lebih condong pada tren digital. Namun, Ibu Zulaika tidak menyerah dan terus berupaya mencari metode kreatif agar siswa lebih antusias. Untuk mengatasi tantangan tersebut, Ibu Zulaika menerapkan pendekatan yang menarik dengan mengajak siswa membuat lukisan Garuda Pancasila secara berkelompok. Dalam proses tersebut, beliau memberikan penjelasan mendalam tentang arti tiap elemen pada Garuda, seperti makna perisai, warna, dan jumlah bulu yang melambangkan nilai-nilai Pancasila. Selain itu, Ibu Zulaika juga mengadakan pameran seni bertema "Pancasila dalam Karya" yang melibatkan hasil karya siswa. Melalui pendekatan ini, siswa tidak hanya mengasah keterampilan seni mereka tetapi juga lebih memahami dan menghargai nilai-nilai Pancasila dengan cara yang kreatif dan menyenangkan.*

Sejalan dengan hasil wawancara yang diungkapkkan oleh Bapak Hendri sebagai guru BK di SMA Swasta Budi Satria Medan menjelaskan bahwa; (Bapak Hendri, 2025)

*"Tantangan dalam menanamkan nilai-nilai Pancasila melalui karya seni lukisan Garuda cukup beragam. Salah satu tantangan utama yang dihadapi adalah rendahnya minat sebagian siswa terhadap kegiatan seni, khususnya melukis, karena mereka menganggapnya sebagai aktivitas yang sulit dan kurang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Selain itu, keterbatasan sarana dan prasarana seperti cat, kuas, dan media lukis juga menjadi kendala yang menghambat proses pembelajaran. Untuk mengatasi hal tersebut, Bapak Hendri bekerja sama dengan guru seni, Ibu Zulaika, dengan mengintegrasikan konsep nilai-nilai Pancasila ke dalam diskusi kelompok dan bimbingan konseling. Beliau mengarahkan siswa agar memahami bahwa nilai-nilai seperti persatuan, gotong royong, dan rasa tanggung jawab dapat diterapkan saat mereka berkolaborasi dalam membuat lukisan Garuda. Selain itu, Bapak Hendri juga berupaya memotivasi siswa dengan memberikan apresiasi berupa penghargaan kepada karya terbaik, sehingga mereka lebih bersemangat dalam berkarya dan memahami makna Pancasila dengan cara yang lebih menarik dan berkesan.*

Berdasarkan hasil wawancara diatas, peneliti menyimpulkan bahwa menghadapi tantangan dalam menanamkan nilai-nilai Pancasila melalui lukisan Garuda, seperti minimnya pemahaman siswa, rendahnya minat, dan keterbatasan sarana. Namun, melalui pendekatan kreatif, diskusi kelompok, dan pemberian



apresiasi, mereka berhasil meningkatkan pemahaman dan antusiasme siswa terhadap nilai-nilai Pancasila.

#### Tantangan

- a. minimnya pemahaman siswa: banyak siswa kurang memahami makna simbol-simbol dalam lambang garuda pancasila, sehingga mereka kesulitan memahami nilai-nilai filosofis yang terkandung di dalamnya.
- b. rendahnya minat siswa terhadap seni lukis: sebagian siswa menganggap melukis sebagai aktivitas yang sulit dan kurang relevan dengan kehidupan mereka, terutama karena tren digital yang lebih menarik perhatian.
- c. keterbatasan sarana dan prasarana: kurangnya alat dan bahan seperti cat, kuas, serta media lukis menjadi kendala dalam proses pembelajaran seni.

#### Upaya

- a. pendekatan kreatif melalui lukisan kelompok: siswa diajak membuat lukisan garuda pancasila secara berkelompok, sehingga mereka bisa belajar bekerja sama sambil memahami simbol-simbol pancasila.
- b. penjelasan mendalam tentang makna simbol garuda: guru memberikan pemahaman detail tentang arti perisai, warna, dan jumlah bulu pada garuda yang melambangkan nilai-nilai pancasila.
- c. pameran seni bertema "pancasila dalam karya": pameran ini melibatkan karya siswa, memberikan mereka kesempatan untuk menunjukkan hasil kreativitas mereka sekaligus memahami nilai-nilai pancasila.
- d. diskusi kelompok dan bimbingan konseling: melalui bimbingan konseling, siswa diajak memahami nilai-nilai pancasila seperti gotong royong, tanggung jawab, dan persatuan saat bekerja dalam kelompok.
- e. pemberian apresiasi: guru memberikan penghargaan kepada siswa dengan karya terbaik sebagai bentuk motivasi agar mereka lebih bersemangat dalam berkarya dan memahami nilai-nilai pancasila.

#### Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa lukisan Garuda yang terdapat di SMA Swasta Budi Satria Medan memiliki makna simbolik yang mendalam dalam merepresentasikan nilai-nilai Pancasila. Setiap elemen visual yang tergambar dalam lukisan tersebut membawa pesan moral yang sesuai dengan lima sila Pancasila. Simbol keberagaman tempat ibadah menegaskan makna toleransi beragama, ikon timbangan mencerminkan keadilan, gambar kepulauan Indonesia melambangkan persatuan, siluet musyawarah menggambarkan pentingnya musyawarah dalam pengambilan keputusan, dan ikon palu melambangkan kerja keras demi keadilan sosial. Lukisan ini tidak hanya menjadi dekorasi, tetapi juga media edukatif yang menanamkan pemahaman mendalam tentang Pancasila kepada siswa. Menurut (Ahmad Arif Fadilah, et.al, 2024) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa lukisan Garuda memiliki makna simbolik yang mendalam sebagai representasi nilai-nilai Pancasila, di mana setiap elemen visual yang terdapat dalam lukisan tersebut mencerminkan filosofi yang terkandung dalam kelima sila. Misalnya, lambang bintang melambangkan Ketuhanan Yang Maha Esa, rantai mencerminkan persatuan, dan padi serta kapas menegaskan keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia. Pemanfaatan simbol Garuda dalam media pembelajaran dinilai efektif karena mampu

menghadirkan pemahaman yang lebih konkret bagi siswa, sehingga nilai-nilai Pancasila dapat lebih mudah dipahami dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan pendekatan visual ini, siswa tidak hanya mengenali simbol tersebut, tetapi juga memahami makna mendalam yang terkandung di dalamnya. (Gunawan Santoso, et.al, 2023)

Penerapan nilai-nilai Pancasila melalui lukisan Garuda juga berperan penting dalam membentuk karakter siswa di SMA Swasta Budi Satria Medan. Pendekatan seni ini dinilai efektif karena visual yang kuat memudahkan siswa memahami dan menghayati makna Pancasila. Berdasarkan keterangan dari para guru di sekolah tersebut, lukisan Garuda yang menampilkan simbol-simbol Pancasila membantu siswa mengaitkan nilai-nilai tersebut dengan pengalaman sehari-hari. Metode ini dianggap mampu menanamkan rasa cinta tanah air, menumbuhkan sikap toleransi, serta membentuk karakter siswa yang berlandaskan nilai-nilai Pancasila. Dengan demikian, siswa tidak hanya memahami Pancasila secara teori, tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam interaksi sosial mereka.

Menurut Zulfadli et al. (2023), penggunaan media visual seperti lukisan atau gambar terbukti efektif dalam menanamkan nilai-nilai Pancasila pada siswa karena dapat menghadirkan pemahaman yang lebih konkret dan mudah diterima. Visual yang kuat mampu menarik perhatian siswa, sehingga mereka lebih mudah mengingat dan memahami makna simbol-simbol Pancasila yang ditampilkan. Selain itu, menurut Falah Adriannuh et al. (2023), pendekatan seni dalam pembelajaran tidak hanya berfungsi sebagai sarana estetika, tetapi juga efektif dalam membentuk karakter siswa. Melalui simbol-simbol visual seperti lukisan Garuda, siswa dapat lebih mudah mengaitkan konsep abstrak dengan pengalaman nyata, sehingga nilai-nilai seperti cinta tanah air, persatuan, dan gotong royong lebih tertanam dalam keseharian mereka.

Meskipun demikian, dalam proses penanaman nilai-nilai Pancasila melalui lukisan Garuda, guru menghadapi berbagai tantangan. Tantangan tersebut meliputi pemahaman siswa yang beragam, fluktuasi minat terhadap seni, hingga keterbatasan waktu dalam pembelajaran. Untuk mengatasi hal ini, guru mengadopsi pendekatan kreatif seperti diskusi interaktif, penjelasan simbolik yang dikaitkan dengan pengalaman siswa, dan pemberian tugas yang mendorong siswa untuk mengamalkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Dengan strategi ini, guru berhasil menanamkan pemahaman mendalam tentang Pancasila sekaligus membentuk karakter siswa yang berakhlak mulia dan berwawasan kebangsaan.

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMA Swasta Budi Satria Medan, dapat disimpulkan bahwa lukisan Garuda memiliki makna simbolik yang mendalam sebagai representasi nilai-nilai Pancasila. Setiap elemen yang tergambar dalam lukisan tersebut secara visual mencerminkan lima sila Pancasila. Simbol keberagaman tempat ibadah menggambarkan sila pertama, Ketuhanan Yang Maha Esa; ikon timbangan melambangkan sila kedua, Kemanusiaan yang Adil dan Beradab; gambar kepulauan Indonesia menegaskan sila ketiga, Persatuan Indonesia; siluet musyawarah mencerminkan sila keempat, Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan; dan ikon palu menjadi simbol

dari sila kelima, Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia. Dengan menghadirkan elemen-elemen tersebut, lukisan Garuda tidak hanya menjadi karya seni, tetapi juga media edukatif yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai Pancasila kepada siswa.

Penerapan nilai-nilai Pancasila melalui lukisan Garuda terbukti menjadi metode yang kreatif dan efektif dalam membentuk karakter siswa. Pendekatan ini memudahkan siswa memahami nilai-nilai Pancasila melalui visual yang kuat dan simbol-simbol bermakna, sehingga lebih mudah dipahami dan dihayati. Metode ini tidak hanya memperkaya pengetahuan siswa tentang Pancasila secara teori, tetapi juga menanamkan kesadaran untuk mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Lukisan Garuda mampu menumbuhkan rasa cinta tanah air, sikap toleransi, dan pemahaman akan pentingnya persatuan dalam keberagaman. Dengan demikian, pendekatan berbasis seni ini berperan penting dalam membentuk karakter siswa yang berlandaskan nilai-nilai Pancasila secara mendalam.

Dalam penerapannya, guru menghadapi beberapa tantangan, seperti pemahaman siswa yang beragam, minat terhadap seni yang fluktuatif, serta keterbatasan waktu dalam pembelajaran. Namun, para guru berupaya mengatasi kendala tersebut dengan menerapkan berbagai strategi kreatif, seperti mengaitkan makna simbol dalam lukisan dengan pengalaman sehari-hari siswa dan melibatkan mereka dalam diskusi interaktif tentang nilai-nilai Pancasila. Pendekatan ini terbukti efektif dalam memperkuat pemahaman siswa tentang Pancasila, sehingga mereka tidak hanya mengenal konsep tersebut secara teoritis, tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan bermasyarakat secara nyata.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Arif Fadilah, et.al. (2024). Efektivitas Penggunaan Simbol Garuda Dalam Pembelajaran Pancasila Di Kelas 2 Sdi Al-Iman. *Sindoro Cendikia Pendidikan*, 10 (6).
- Angga Septiyanto, et.al. (2023). Penanaman Nilai-Nilai Pancasila Melalui Kelas Pancasila Dan Pembuatan Konten Positif Bernuansa Kebhinekaan Pada Siswa-Siswi Desa Gunungsari. *Jurnal Bina Desa*, 5 (3).
- Annisa & Tangerang. (2020). Pentingnya Pendidikan Karakter Pada Anak. *Bintang : Jurnal Pendidikan Dan Sains*, 2 (1).
- Dewantara, et.al. (2021). Anti-Corruption Education As An Effort To Form Students With Character Humanist And Law-Compliant. 18 (1).
- Falah Adriannuh, et.al. (2023). Efektivitas Media Papan Garuda Berbasis Pbl Dalam Penerapan Nilai-Nilai Pancasila Kelas Iv Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 7 (6).
- Gunawan Santoso, et.al. (2023). Kajian Lambang Negara Indonesia Burung Garuda Untuk Membumikan Rasa Nasionalisme, Perjuangan, Dan Patriotisme Abad 21. *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*, 2 (1).
- Matthew & Michael Huberman. (2014). *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Meleong. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pt. Remaja. Rosdakarya.
- Oktari & Dewi. (2021). Pemicu Lunturnya Nilai Pancasila Pada Generasi Milenial. *Jurnal Pekan : Jurnal Pendidikan*, 6 (1).

- Rosma Bella Hindayanti, et.al. (2022). Pengenalan Lambang Garuda Pancasila Melalui Media Gambar Pada Anak Usia Dini. *Edukids: Jurnal Pertumbuhan, Perkembangan, Dan Pendidikan Anak Usia Dini*, 19 (1).
- Rosyd Rosyadi, et.al. (2021). Makna Filosofi Symbol Lambang Burung Garuda Pada Desain Gedung Istana Ibu Kota Negara Baru. *Mesa : Jurnal Teknik*, 5 (2).
- Zulfadli, et.al. (2023). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Sila - Sila Pancasila Dalam Lambang Negara "Garuda Pancasila" Dengan Menggunakan Model Talking Stick Pada Siswa Kelas Iii Sd Negeri 084089 Sibolga. *JIPDAS (Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar) Institut Pendidikan Tapanuli Selatan*, 2 (3).